

## V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi memimpin afektif pada Pimpinan, Direktur, Kepala, Ketua, Manajer di instansi, lembaga, organisasi masyarakat, paguyuban dan pengelola wisata Desa Ponggok.
2. Self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi memimpin normatif pada Pimpinan, Direktur, Kepala, Ketua, Manajer di instansi, lembaga, organisasi masyarakat, paguyuban dan pengelola wisata Desa Ponggok.
3. Self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi memimpin nonkalkulatif pada Pimpinan, Direktur, Kepala, Ketua, Manajer di instansi, lembaga, organisasi masyarakat, paguyuban dan pengelola wisata Desa Ponggok.
4. Fokus promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi memimpin afektif pada Pimpinan, Direktur, Kepala, Ketua, Manajer di instansi, lembaga, organisasi masyarakat, paguyuban dan pengelola wisata Desa Ponggok.
5. Fokus promosi tidak berpengaruh positif terhadap motivasi memimpin normatif pada Pimpinan, Direktur, Kepala, Ketua, Manajer di instansi, lembaga, organisasi masyarakat, paguyuban dan pengelola wisata Desa Ponggok.

6. Fokus promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi memimpin nonkalkulatif pada Pimpinan, Direktur, Kepala, Ketua, Manajer di instansi, lembaga, organisasi masyarakat, paguyuban dan pengelola wisata Desa Ponggok.
7. Fokus pencegahan tidak berpengaruh positif terhadap motivasi memimpin afektif pada Pimpinan, Direktur, Kepala, Ketua, Manajer di instansi, lembaga, organisasi masyarakat, paguyuban dan pengelola wisata Desa Ponggok.
8. Fokus pencegahan tidak berpengaruh positif terhadap motivasi memimpin normatif pada Pimpinan, Direktur, Kepala, Ketua, Manajer di instansi, lembaga, organisasi masyarakat, paguyuban dan pengelola wisata Desa Ponggok.
9. Fokus pencegahan tidak berpengaruh positif terhadap motivasi memimpin nonkalkulatif pada Pimpinan, Direktur, Kepala, Ketua, Manajer di instansi, lembaga, organisasi masyarakat, paguyuban dan pengelola wisata Desa Ponggok.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi praktis**

- a. Self efficacy memiliki pengaruh positif terhadap motivasi memimpin seseorang pemimpin. Self efficacy berperan penting untuk mengembangkan pemimpin yang efektif. Maka dari itu, program pelatihan kepemimpinan merupakan hal yang dapat membantu pengembangan keyakinan pada diri seorang untuk meningkatkan

motivasi memimpin. Sehingga, dengan peningkatan keyakinan diri dapat meningkatkan juga efektivitas dan kinerja seorang pemimpin yang akan berdampak juga kepada peningkatan kondisi desa.

- b. Fokus promosi memiliki pengaruh positif terhadap motivasi memimpin afektif dan nonkalkulatif dan tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi memimpin normatif. Penurunan fokus promosi akan mempengaruhi penurunan motivasi pada seorang pemimpin. Apalagi dengan kondisi desa yang menurun menjadi factor penurunan fokus promosi. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri seorang pemimpin terkait kesuksesan dan upaya terbaik untuk mencapainya terpatahkan oleh realita kondisi desa yang menurun. Maka dari itu, perlu adanya dukungan dan program untuk meningkatkan motivasi memimpin seseorang yang berlandaskan kepada fokus promosi. Misalnya terkait peningkatan keterampilan atau peningkatan strategi. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kembali kepercayaan diri seorang pemimpin agar dapat berkinerja dengan baik dan mencapai kesuksesan melalui upaya terbaik pula.

## **2. Implikasi teoritis**

- a. Hasil penelitian ini mengembangkan teori dari Chan & Drasgow (2001) mengenai motivasi memimpin dan Higgins (1997, 1998) mengenai regulatory focus.
- b. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan teori kepemimpinan yaitu terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi memimpin seorang pemimpin yaitu self efficacy dan fokus promosi.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih dalam dan lebih lanjut terkait hubungan fokus pencegahan terhadap motivasi memimpin. Penelitian tersebut bisa mengembangkan model variabel mediasi atau moderasi yang dapat memoderasi atau memediasi hubungan fokus pencegahan terhadap motivasi memimpin.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini, teknik sampling yang direncanakan yaitu menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah sampel yang merepresentasikan seluruh total populasi (Rachman, 2015). Namun pada pelaksanaan penelitian, tidak diperoleh hasil sesuai rencana. Responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner berjumlah 40 responden. Hal ini terjadi karena kurangnya minat dan keterbatasan waktu dari responden. Maka dari itu, ukuran sampel lebih kecil dan tidak mencapai ukuran yang direncanakan.